

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Margasari II yang bertempat di Kecamatan Karawang Timur Kabupaten Karawang Jawa Barat. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019.

B. Desain dan Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (*quasy experiment*). Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonequivalent control group (comparison group/ pretest posttest) design* (Sugiyono 2017: 79). Rancangan ini terdiri dari dua kelas yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol, kelas eksperimen dan kelas kontrol dikenakan *pretest* terlebih dahulu kemudian pada kelas eksperimen diberikan perlakuan tertentu sedangkan pada kelas kontrol tidak diberikan perlakuan. Setelah pembelajaran usai pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol dikenakan *posttest* untuk melihat perubahan dari perlakuan kelas eksperimen dan dapat membandingkannya dengan kelas kontrol. Adapun desain penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Desain Penelitian

<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
O ₁	X	O ₂
O ₃	-	O ₄

Keterangan:

- X : Perlakuan pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *role playing*
 O₁ : Skor *pretest* keterampilan berbicara siswa kelas eksperimen
 O₂ : Skor *posttest* keterampilan berbicara siswa kelas eksperimen
 O₃ : Skor *pretest* keterampilan berbicara siswa kelas kontrol
 O₄ : Skor *posttest* keterampilan berbicara siswa kelas kontrol

Pada akhir perlakuan dilihat perbedaan pencapaian kemampuan berbicara kelas eksperimen dan kelas kontrol (O₁ – O₃ dan O₂ – O₄). Hasil rubrik penilaian kemampuan berbicara pada masing-masing kelas dibandingkan atau diuji perbedaannya. Jika rubrik penilaian diantara kedua kelas terdapat perbedaan, maka akan diketahui pengaruh dari perlakuan yang diberikan.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri Margasari II yang bertempat di Kecamatan Karawang Timur Kabupaten Karawang Provinsi Jawa Barat.

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa	Keterangan
Kelas Eksperimen	27 siswa	IVB
Kelas Kontrol	27 siswa	IVA
Jumlah	54 siswa	

Selanjutnya kelas dipilih secara random dilihat dari nilai *pretest* terendah untuk kelas mana yang diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *role playing* dan yang tidak menggunakan model pembelajaran *role playing*.

D. Rancangan Eksperimen

Sebelum melaksanakan pembelajaran terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran, persiapan tersebut antara lain:

1. Tahap Persiapan
 - a. Meminta izin kepada kepala sekolah SD Negeri Margasari II Karawang untuk melaksanakan penelitian
 - b. Menentukan subyek penelitian
 - c. Melakukan penelitian pendahuluan

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Prosedur tahap pelaksanaan penelitian terdiri dari beberapa tahap, yaitu:

- a. Tahap Persiapan, terdiri dari langkah-langkah berikut:
 - 1) Menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
 - 2) Membuat instrumen penelitian berupa tes kemampuan berbicara dan membuat lembar rubrik penilaian kemampuan berbicara.
 - 3) Melakukan pembelajaran untuk kelas kontrol dengan tidak melakukan perlakuan dan kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *role playing*.

b. Tahap Validasi Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang di *expert judgment* kepada dosen ahli dan wali kelas IVB SD Negeri Margasari II, pada tahap ini instrumen berupa tes kemampuan berbicara.

c. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap pelaksanaan penelitian dilakukan di dua kelas sebagai penelitian, yaitu yang menggunakan model pembelajaran *role playing* sebagai kelas eksperimen dan yang tidak menggunakan model pembelajaran sebagai kelas kontrol. Urutan prosedur pelaksanaan tahap penelitian ini yaitu:

- 1) Melakukan *pretest* kemampuan berbicara pada kedua kelas subyek penelitian
- 2) Melaksanakan pembelajaran untuk kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *role playing* dan kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran ceramah
- 3) Melakukan *posttest* kemampuan berbicara pada kedua kelas subyek penelitian

Adapun rancangan eksperimen yang akan diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Rancangan Eksperimen

Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Role Playing</i>	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
Pembelajaran awal diawali dengan tahap persiapan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan pengertian dari model pembelajaran <i>role playing</i> 2. Guru menjelaskan kepada siswa tentang dongeng anak yang berjudul Cindelas 3. Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok yang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru 2. Siswa mengikuti perintah guru

	beranggotakan 3 orang siswa dengan cara berhitung untuk membuat sebuah semidrama	
Pemilihan pemeran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menganalisis peran 2. Guru menentukan peran ke setiap kelompok 	Siswa mempersiapkan diri untuk memerankan peran yang telah ditentukan oleh guru serta siswa mempelajarinya
Tahap mengatur kelas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mempersiapkan kelas untuk dipakai sebuah semidrama 2. Guru menegaskan kembali kepada siswa tentang peran-perannya 	Siswa membantu guru dalam tahap ini
Pengamatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan tugas pengamatan terhadap kelompok yang sedang melakukan semidrama di depan kelas kepada siswa secara bergantian 	Siswa mulai bersiap-siap untuk mengamatinya
Tahap pemeranan	Guru mempersilahkan siswa untuk memulai semidrama tersebut	Siswa memulai semidrama tersebut
Tahap berdiskusi dan mengevaluasi	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengevaluasi dari kelompok yang sudah melakukan semidrama	Salah satu siswa mengevaluasi

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian. Arikunto (2013: 193) menyebutkan “alat pengumpulan data ada dua, yaitu tes dan *non-test* (bukan tes)”. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes yaitu tes perbuatan (*performance test*) untuk mengetahui sejauh mana kemampuan berbicara siswa selama proses pembelajaran dengan

menggunakan model pembelajaran *role playing* (memerankan naskah drama yang sudah ada) dan yang tidak menggunakan model pembelajaran.

Menurut Stiggins (dalam Arikunto, (2016: 149) “tes perbuatan adalah suatu bentuk tes yang siswanya diminta untuk melakukan kegiatan khusus di bawah pengawasan penguji yang akan mengobservasi penampilannya”. Tes ini terdiri dari tes awal (*pretest*) dan tes pasca tindakan (*posttest*). Tes awal diberikan sebelum dilakukan tindakan yang bertujuan untuk mengukur kemampuan berbicara siswa sebelum diberikan tindakan. Sedangkan tes pasca tindakan diberikan setelah dilakukan tindakan melalui model pembelajaran *role playing* yang bertujuan untuk mengukur kemampuan berbicara.

1. Definisi Konseptual

Kemampuan berbicara merupakan bentuk kemampuan untuk menyampaikan suatu maksud (ide, pikiran, dan isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain. Dengan indikator dalam pencapaian kemampuan berbicara ada dua aspek, yakni: aspek kebahasaan mencakup: (1) pengucapan (tekanan), (2) intonasi, dan (3) pemilihan kata (kosakata). Serta aspek nonkebahasaan yang mencakup: (1) sikap, (2) ekspresi wajah, tubuh, dan pandangan (3) kelancaran, (4) penguasaan materi, (5) keberanian, dan (6) kenyaringan suara.

2. Definisi Operasional

Kemampuan berbicara merupakan suatu kemampuan yang harus di kuasai oleh seorang siswa, yang bertujuan untuk memahami suatu maksud

seseorang yang akan disampaikan dalam bahasa lisan. Instrumen ini berupa tes perbuatan (*performance test*) dengan mengadakan semidrama di dalam kelas, adapun indikator yang digunakan diantaranya ada dua aspek, yakni: aspek kebahasaan mencakup: (1) pengucapan (tekanan), (2) intonasi, dan (3) pemilihan kata (kosakata). Serta aspek nonkebahasaan yang mencakup: (1) sikap, (2) ekspresi wajah, tubuh, dan pandangan (3) kelancaran, (4) penguasaan materi, (5) keberanian, dan (6) kenyaringan suara.

3. Kisi-kisi Instrumen

Salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes perbuatan (*performance test*) kemampuan berbicara siswa pada kelas IV Sekolah Dasar. Berikut ini merupakan kisi-kisi instrumen yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Berbicara Siswa

No	Indikator
1	Kemampuan siswa dalam pengucapan (tekanan) dengan keras, jelas, dan dapat di mengerti
2	Kemampuan siswa dalam intonasi sangat baik, lancar, dan tidak terputus-putus
3	Kemampuan siswa dalam pemilihan kata (kosakata) tepat dan tidak berlebihan
4	Kemampuan siswa dalam sikap percaya diri
5	Kemampuan siswa dalam ekspresi wajah, tubuh, dan pandangan melakukan kontak pandang dengan seluruh audien
6	Kemampuan siswa dalam kelancaran berdialog dengan lancar
7	Kemampuan siswa dalam penguasaan topik (pemahaman) sesuai dengan alur
8	Kemampuan siswa dalam keberanian tanpa malu-malu
9	Kemampuan siswa kenyaringan suara sehingga dapat di dengar

Tabel 3.5 Rubrik Penilaian Kemampuan Berbicara

No	Indikator	Kriteria	Skor
1	Pengucapan (tekanan)	Pengucapan keras, terdengar jelas, dan dapat di mengerti	5
		Pengucapan keras, terdengar cukup jelas, dan dapat di mengerti	4

		Pengucapan cukup keras, terdengar cukup jelas tetapi kurang dapat di mengerti	3
		Pengucapan kurang keras, terdengar kurang jelas, dan tidak dapat di mengerti	2
		Pengucapan sama sekali tidak dapat di mengerti	1
2	Intonasi	Mengatur jeda dengan sangat baik, intonasi bervariasi menyesuaikan tuntutan naskah, pembicaraan lancar, dan tidak terputus-putus	5
		Mengatur jeda dengan baik, intonasi bervariasi sesuai tuntutan naskah, pembicaraan lancar, tetapi sedikit terputus-putus	4
		Mengatur jeda dengan cukup baik, intonasi cukup bervariasi sesuai tuntutan naskah, pembicaraan kurang jelas, sedikit terbata-bata	3
		Mengatur jeda kurang baik, intonasi monoton, pembicaraan tidak lancar, dan terbata-bata	2
		Tidak dapat mengatur jeda, berbicara seolah-olah seperti membaca, dan tidak jelas	1
3	Pemilihan Kata (kosakata)	Penggunaan kosakata lebih luas, cermat serta tepat dan tidak berlebihan	5
		Penggunaan kosakata luas, cermat, serta tepat, dan tidak berlebihan	4
		Penggunaan kosakata cukup luas, cukup cermat, serta tepat, dan tidak berlebihan	3
		Penggunaan kosakata kurang luas, kurang cermat, dan berlebihan	2
		Penggunaan kosakata tidak tepat dan sulit di mengerti	1
4	Sikap	Menunjukkan sikap sangat percaya diri, serta rileks dalam berbicara, dan telah banyak berlatih	5
		Menunjukkan sikap percaya diri, serta rileks dalam berbicara, dan telah berlatih	4
		Menunjukkan sikap cukup percaya diri, serta cukup rileks dalam berbicara, dan masih perlu sedikit berlatih	3
		Menunjukkan sikap cukup percaya diri, serta cukup rileks dalam berbicara, dan masih perlu banyak berlatih	2
		Menunjukkan sikap tidak percaya diri sehingga terlihat belum ada persiapan	1
5	Ekspresi Wajah, Tubuh, dan Pandangan	Memerankan sangat baik dan melakukan kontak pandang dengan seluruh audien	5
		Memerankan dengan baik dan melakukan kontak pandang dengan seluruh audien	4
		Memerankan cukup baik dan kadang-kadang melakukan kontak pandang dengan seluruh audien	3
		Memerankan kurang baik dan jarang melakukan kontak pandang dengan seluruh audien	2

		Memerankan tampak gelisah dan tidak melakukan kontak pandang dengan seluruh audien	1
6	Kelancaran	Dialog lancar dan sangat sedikit menemui kesulitan	5
		Dialog lancar dan sedikit menemui kesulitan	4
		Tidak terlalu lancar karena menemui kesulitan bahasa	3
		Sering ragu dan berhenti karena keterbatasan bahasa	2
		Sering berhenti dan diam selama dialog sehingga dialog tidak tercipta	1
7	Penguasaan Topik (pemahaman)	Sangat memahami topik sesuai dengan alur dan tuntutan naskah	5
		Memahami topik sudah bagus namun kurang mengikuti alur dan tuntutan naskah	4
		Kurang memahami topik dan tidak mengikuti sesuai dengan alur cerita	3
		Tidak memahami topik dalam cerita dan tidak mengikuti sesuai dengan alur cerita	2
		Sama sekali tidak memahami topik dan melenceng dari tuntutan naskah	1
8	Keberanian	Melakukannya dengan sangat berani tanpa malu-malu dalam memerankan tuntutan naskah	5
		Melakukannya dengan berani dan sedikit terlihat malu-malu dalam memerankan tuntutan naskah	4
		Melakukannya dengan cukup berani dan cukup malu-malu dalam memerankan tuntutan naskah	3
		Melakukannya dengan kurang berani dan masih malu-malu dalam memerankan tuntutan naskah	2
		Melakukannya tidak berani sehingga nampak jelas malu-malu dalam memerankan tuntutan naskah	1
9	Kenyaringan Suara	Seluruh suara sangat keras sehingga dapat didengar dengan jelas oleh seluruh audien	5
		Suara keras sehingga dapat didengar dengan jelas, paling tidak 90% audien	4
		Suara cukup keras sehingga dapat didengar dengan jelas, paling tidak 80% audien	3
		Suara seringkali terlalu pelan volumenya sehingga kurang dapat didengar oleh banyak audien	2
		Suara tidak terdengar hanya terdengar oleh diri sendiri sehingga tidak sama sekali terdengar oleh audien	1

4. Uji Validitas Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih indikator kriteria penilaian diuji kepada para ahli (*expert judgment*). Uji validitas dilakukan oleh validator yang diminta untuk memvalidasi setiap kriteria penilaian.



F. Teknik Analisis Data

Setelah kegiatan selesai dilaksanakan, maka langkah selanjutnya dalam penelitian ini adalah melakukan analisis terhadap semua data yang diperoleh selama penelitian. Tujuan dari analisis data ini adalah untuk menjawab permasalahan penelitian yang telah di rumuskan sebelumnya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, maka analisis datanya menggunakan teknik analisis statistik.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau tidak. Dalam Uji normalitas penelitian ini menggunakan perhitungan dengan SPSS 23.0 *for Windows* memiliki tingkat keakuratan yang lebih kuat jika banyaknya data atau sampel yang dianalisis kurang dari 50 ($n < 50$). Uji normalitas yang dilakukan pada data *pretest* dan *posttest* dari masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : data berdistribusi normal, jika nilai Sig $< 0,05$ maka H_0 ditolak

H_1 : data tidak berdistribusi normal, jika nilai Sig $\geq 0,05$ maka H_0 diterima

Apabila data *pretest* dan *posttest* kedua kelas berasal dari populasi berdistribusi normal, maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas pada varians kelompok untuk dilakukan uji kesamaan rata-rata. Sedangkan apabila minimal salah satu kelas berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal, maka langsung dilakukan uji kesamaan dua rata-rata dengan uji non-parametrik (uji *Mann-Whitney*).

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menilai yang homogenitas atau perbedaan varians antara kedua kelompok atau lebih. Pada penelitian ini dilakukan perhitungan uji Levene's *Test* dengan menggunakan SPSS 23.0 *for Windows*. Hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

H_0 : kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang sama
(homogen)

H_1 : kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak memiliki varians yang sama
(tidak homogen)

Uji statistik yang digunakan adalah *Shapiro-wilk* menggunakan SPSS 23.0 *for Windows* dengan kriteria uji sebagai berikut:

- a) Jika nilai $\text{sig.} \geq \alpha$ ($\alpha = 0,05$), maka H_0 diterima
- b) Jika nilai $\text{sig.} < \alpha$ ($\alpha = 0,05$), maka H_0 ditolak

G. Hipotesis Statistik

Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran dan apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan berbicara pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji hipotesis yang akan diuji adalah:

H_0 : Model pembelajaran *role playing* tidak terdapat perbedaan terhadap kemampuan berbicara pada siswa kelas IV SD Negeri Margasari II Karawang.

H_1 : Model pembelajaran *role playing* terdapat perbedaan terhadap kemampuan berbicara pada siswa kelas IV SD Negeri Margasari II Karawang.

Perhitungan untuk menguji hipotesis menggunakan uji-t. Kriteria pengujiannya adalah jika signifikansi (*probabilitas*) yang dihasilkan lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak.

